

Peran Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator dalam Mendukung Kinerja Guru Di SD Negeri 160 Palembang

Kiki Agustian¹, Ade Akhmad Saputra²

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

* Kikiagustian76@gmail.com , adeakhmadsaputrauin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 17 Juni 2026

Kata Kunci:

Peran Kepala Sekolah, Fasilitator, dan Kinerja Guru.

Keywords:

The Role of the Principal, Facilitators, and Teacher Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam mendukung kinerja guru di SD Negeri 160 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dukungan kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, serta komite sekolah sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya secara optimal melalui fungsi sebagai administrator, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala sekolah berperan dalam mengelola administrasi sekolah, mengorganisasi sumber daya pendidikan, mengawasi proses pembelajaran, memberikan teladan kepemimpinan, mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta

memotivasi guru. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru, tersedianya perangkat pembelajaran, kreativitas dalam mengajar, serta efektivitas proses pembelajaran di kelas. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kepala sekolah terus berupaya mencari solusi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the school principal as a facilitator in supporting teacher performance at SD Negeri 160 Palembang. This study is motivated by the importance of the school principal's role in improving the quality of education through support for teachers in carrying out their teaching duties. The study employs a descriptive qualitative approach using a field case study method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation with the school principal, teachers, school supervisors, and the school committee as research informants. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions using source triangulation to test data validity. The research results indicate that the principal at SD Negeri 160 Palembang has optimally fulfilled their role through functions as an administrator, manager, supervisor, leader, innovator, and motivator. The principal plays a role in managing school administration, organizing educational resources, supervising the learning process, setting an example of leadership, encouraging technology-based learning innovation, and motivating teachers. This role has had a positive impact on improving teacher performance, as evidenced by increased teacher discipline, the availability of teaching materials, creativity in teaching, and the effectiveness of the classroom learning process. Although there are still challenges, such as limited facilities and differences in teachers' ability to adapt to technological advancements, the principal continues to work on solutions to improve the quality of education at the school.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Kualitas pendidikan di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif,

inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kinerja guru, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi, serta minimnya pembinaan profesional secara berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan dukungan, baik berupa sarana, lingkungan kerja, maupun pengembangan kompetensi guru (Febriani 2026).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Aziz 2015).

Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing karakter, serta mengembangkan potensi siswa (Judrah 2024). Kualitas pembelajaran yang diberikan guru akan sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kinerja yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, serta evaluator pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta menjalankan tugas tambahan lainnya di sekolah. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sakinah, Khoirunnisa, and Sari 2025).

Dalam praktiknya, peningkatan kinerja guru tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi kerja, kompetensi profesional, kedisiplinan, dan tanggung jawab guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, sarana dan prasarana sekolah, kebijakan pendidikan, serta kepemimpinan kepala sekolah. Di antara berbagai faktor tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas guru melalui kepemimpinan yang efektif (Pianda 2018).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai educator, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator, dan fasilitator. Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertugas menyediakan kebutuhan yang menunjang pelaksanaan tugas guru, baik dalam bentuk sarana pembelajaran, pelatihan profesional, lingkungan kerja yang kondusif, maupun dukungan moral agar guru dapat bekerja secara maksimal (Legi 2024).

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator menjadi sangat penting di tengah perkembangan pendidikan yang semakin kompleks. Saat ini guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan dan fasilitas yang memadai untuk menghadapi tantangan tersebut. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu memberikan dukungan nyata melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, media pendidikan, pelatihan, serta berbagai program yang dapat meningkatkan kompetensi guru (Amelia 2023).

Apabila kepala sekolah tidak menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik, maka berbagai hambatan dapat muncul dalam pelaksanaan tugas guru. Guru dapat mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, rendahnya motivasi kerja, serta kurang optimalnya pengembangan profesionalisme. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai fasilitator perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Kinasih and Risminawati 2017).

Di tingkat sekolah dasar, peran kepala sekolah menjadi semakin penting karena pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Sekolah dasar harus mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas agar peserta didik memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini menuntut guru sekolah dasar untuk memiliki kinerja yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan dukungan penuh dari kepala sekolah (Huda 2024).

SD Negeri 160 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kepala sekolah telah berupaya mendukung kinerja guru melalui penyediaan sarana pembelajaran, pemberian motivasi kerja, pelaksanaan supervisi, serta fasilitasi kegiatan pelatihan guru (Setyaningsih 2019). Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas tertentu, perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan kompetensi yang terus meningkat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai fasilitator memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mendukung kinerja guru serta dampaknya terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah (Permatasari 2023).

Berdasarkan laporan Kebudayaan, (2023) sekitar 60% guru di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian Nurchaeni, (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 45% guru sekolah dasar memiliki kinerja pada kategori sedang, yang dipengaruhi oleh kurangnya pembinaan kepala sekolah. Penelitian Nabila & Fathurrohman, (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru hingga 65%. Data Unesco, (2022) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara berkembang masih menghadapi tantangan pada aspek kompetensi guru dan kepemimpinan sekolah.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang terintegrasi melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai fasilitator. Kepala sekolah perlu secara aktif menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala sangat penting untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Isti'annah 2025). Pengembangan profesional guru juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar. Di sisi lain, peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, dukungan moral, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam peningkatan kinerja guru (Nugroho, Surachmi, and Kanzunudin 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, bahkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja para guru dalam pembinaan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Alif and Wayan 2023). Supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, sedangkan peran kepala sekolah sebagai fasilitator berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru. Sementara itu, kepemimpinan sekolah berdampak signifikan terhadap efektivitas guru dan hasil pembelajaran siswa (Fauzi, Mu'alimin, and Mulyono 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah sebagai fasilitator menjalankan fungsi perencanaan program peningkatan guru, pengorganisasian sumber daya sekolah, pelaksanaan motivasi dan pembinaan, serta pengawasan melalui supervisi akademik. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal di SD Negeri 160 Palembang, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual.

Dari penelitian ini bertujuan untuk menjadikan kualitas pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah sebagai fasilitator. Berbagai permasalahan seperti keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya penguasaan teknologi, serta kurangnya pembinaan profesional menjadi faktor penghambat peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas yang

memadai, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, memberikan motivasi kerja, serta melaksanakan supervisi akademik secara berkala.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Darmawati, 2025). Sementara itu, Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Peran ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dukungan administratif, serta pengembangan kompetensi guru.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah berperan penting dalam mengatur, mengarahkan, membina, serta mengembangkan sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang ada di sekolah. Menurut Sulfemi (2020), kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah.

Hubungan antara peran kepala sekolah sebagai fasilitator dengan kinerja guru sangat erat dan saling mempengaruhi. Kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabila & Fathurrohman, (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas guru dan hasil belajar siswa, sementara kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kualitas pengajaran. Dengan demikian, semakin optimal peran kepala sekolah sebagai fasilitator, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya (Sun and Leithwood 2015).

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan teori Achjar (2023) yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai makna, proses, serta konteks peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam mendukung kinerja guru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah, khususnya terkait bentuk dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini juga melibatkan informan triangulasi, yaitu pengawas pembina sekolah dan perwakilan komite sekolah. Kehadiran informan triangulasi bertujuan untuk memperkuat keabsahan data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 160 Palembang yang terletak di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui peran

fasilitasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program sekolah. Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru-guru yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki masa kerja lebih dari lima tahun, aktif dalam kegiatan komunitas belajar, serta memiliki variasi usia agar data yang diperoleh lebih beragam dan representatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Analisis Peran kepala Sekolah Sebagai administrator

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR selaku kepala sekolah, ia menyampaikan bahwa di SD Negeri 160 Palembang memiliki peran penting dalam pengelolaan administrasi sekolah guna menunjang kelancaran tugas guru. Kepala sekolah AR menjelaskan bahwa administrasi sekolah mencakup administrasi kurikulum, administrasi tenaga pendidik, administrasi peserta didik, serta administrasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, beliau menyampaikan:

"Saya selalu memastikan seluruh administrasi sekolah berjalan dengan tertib, mulai dari jadwal pelajaran, absensi guru, perangkat pembelajaran, laporan hasil belajar siswa, hingga dokumen sekolah lainnya agar guru dapat bekerja dengan nyaman" (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Hasil wawancara dengan Ibu NS guru kelas III, juga menunjukkan bahwa kepala sekolah AR aktif membantu guru dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran seperti modul ajar, perangkat evaluasi, jurnal harian, dan administrasi penilaian siswa.

Ibu NS Guru Kelas III SD Negeri 160 Palembang, menyatakan bahwa :

"Ketika kami mengalami kesulitan dalam penyusunan administrasi pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan solusi agar administrasi kami lengkap" (Wawancara dengan Ibu NS, 2026).

Selain itu, Menurut Bapak HS selaku Pengawas Pembina SD Negeri 160 Palembang, administrasi sekolah sudah berjalan cukup tertib karena kepala sekolah memiliki pengawasan yang baik terhadap kelengkapan dokumen sekolah. menjelaskan bahwa administrasi di sekolah sudah cukup tertib karena kepala sekolah memiliki pengawasan yang baik terhadap kelengkapan dokumen sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung bahwa ruang tata usaha memiliki sistem pengarsipan yang tertata dengan baik. Dokumen perangkat pembelajaran guru tersusun dalam map khusus, daftar hadir guru tersedia setiap hari, serta terdapat papan informasi akademik di ruang guru. Kepala sekolah AR juga terlihat melakukan pengecekan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran guru secara berkala.



Gambar 1. Dokumentasi lokasi penelitian di SD Negeri 160 Palembang

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah AR melakukan pengelolaan administrasi secara tertib melalui penyimpanan dokumen pembelajaran guru, absensi kehadiran, jadwal pembelajaran, serta arsip kegiatan sekolah. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan pengawas bahwa administrasi sekolah telah berjalan dengan baik dalam mendukung kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah AR telah menjalankan perannya sebagai administrator dengan baik dalam mendukung kinerja guru. Administrasi yang tertata memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menyelesaikan laporan akademik secara efektif. Hal tersebut terlihat dari pengelolaan administrasi

sekolah yang tertata, termasuk administrasi kurikulum, pengarsipan dokumen sekolah, serta penyediaan kebutuhan administrasi pembelajaran guru. Dengan demikian, peran kepala sekolah AR sebagai administrator memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran proses pendidikan di sekolah.

B. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial melalui kegiatan perencanaan program sekolah, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan sekolah, serta evaluasi terhadap seluruh program kerja yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah AR menjelaskan bahwa fungsi manajemen sangat penting agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, beliau menyampaikan:

“Saya membagi tugas guru berdasarkan kemampuan masing-masing agar pekerjaan berjalan efektif dan semua program sekolah dapat terlaksana dengan baik” (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Kepala sekolah AR juga menjelaskan bahwa dalam menyusun program kerja sekolah, dirinya selalu melibatkan guru, staf sekolah, pengawas pembina, serta komite sekolah agar program yang dirancang dapat berjalan sesuai kebutuhan sekolah. Program tersebut meliputi program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sarana prasarana, serta program peningkatan mutu sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu NS guru kelas III, menunjukkan bahwa kepala sekolah AR memiliki kemampuan manajemen yang cukup baik dalam mengelola sumber daya sekolah. Selain itu, kepala sekolah AR juga selalu melibatkan guru dalam kegiatan musyawarah sekolah untuk membahas program tahunan maupun kegiatan insidental lainnya.

Ibu NS Guru Kelas III SD Negeri 160 Palembang, menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah AR mampu mengelola program sekolah dengan baik yang melibatkan guru dan pengawas dalam berbagai kegiatan sekolah” (Wawancara dengan Ibu NS, 2026).

Bapak HS selaku Pengawas Pembina SD Negeri 160 Palembang, juga menyampaikan bahwa kepala sekolah AR memiliki kemampuan manajerial yang cukup baik dalam mengatur program sekolah serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa kepala sekolah AR secara aktif melakukan pengelolaan kegiatan sekolah melalui rapat koordinasi rutin bersama guru. Peneliti melihat secara langsung adanya kegiatan rapat bulanan yang membahas evaluasi program sekolah, penyusunan agenda kegiatan berikutnya, serta pembagian tugas tambahan kepada guru. Kepala sekolah AR juga terlihat menyusun jadwal pembelajaran secara teratur agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Selain itu, kepala sekolah AR melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru serta memastikan seluruh program sekolah berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana, peneliti juga melihat bahwa kepala sekolah AR memastikan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah AR tidak hanya fokus pada perencanaan program, tetapi juga pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan sekolah secara menyeluruh.



Gambar 2. Dokumentasi rapat koordinasi program sekolah di SD Negeri 160 Palembang

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya berbagai kegiatan manajerial yang dilakukan kepala sekolah AR, seperti dokumentasi rapat koordinasi guru, pembagian tugas tambahan guru, jadwal pembelajaran sekolah, program kerja tahunan sekolah, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah AR telah menjalankan fungsi manajerial secara aktif dalam mengatur seluruh kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa AR kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya sebagai manajer dengan baik dalam mendukung kinerja guru. Kepala sekolah AR mampu merencanakan program sekolah secara sistematis, mengorganisasikan tenaga pendidik sesuai kemampuan masing-masing, melaksanakan program kerja secara terarah, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan sekolah.

Peran manajerial tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja guru karena pembagian tugas menjadi lebih jelas, koordinasi antar guru berjalan lebih baik, serta pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan manajemen sekolah yang baik, guru merasa lebih terbantu dalam menjalankan tugasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

C. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah AR menjalankan perannya sebagai supervisor melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah AR menjelaskan bahwa supervisi bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kepala sekolah AR menyampaikan bahwa supervisi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan profesional kepada guru agar kualitas pembelajaran terus mengalami peningkatan. Kepala sekolah AR secara rutin melakukan supervisi kelas minimal satu kali dalam satu semester dan dapat dilakukan lebih dari satu kali apabila diperlukan.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, beliau menyampaikan:

“Saya rutin melakukan supervisi kelas minimal satu kali dalam satu semester, tetapi jika diperlukan saya juga melakukan supervisi tambahan. Saya melihat bagaimana guru mengajar, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kesiapan perangkat pembelajaran. Setelah itu saya memberikan masukan agar guru bisa memperbaiki kekurangan yang ada” (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan tugas mereka. Guru merasa bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah membantu mereka mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat segera melakukan perbaikan.

Ibu NS Guru Kelas III SD Negeri 160 Palembang, menyampaikan bahwa:

“Saat kepala sekolah AR melakukan supervisi, beliau memberikan masukan mengenai cara mengelola kelas dan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih aktif membantu kami mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaikinya” (Wawancara dengan Ibu NS, 2026).

Selain itu, Bapak HS selaku Pengawas Pembina SD Negeri 160 Palembang, menjelaskan bahwa AR kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang cukup aktif dalam melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal dan hasil supervisi selalu dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa kepala sekolah AR secara aktif melakukan kunjungan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat kepala sekolah AR masuk ke dalam kelas untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah AR terlihat memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran guru, metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan waktu pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kepala sekolah AR terlihat berdiskusi langsung dengan guru terkait hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam diskusi tersebut, kepala sekolah AR

memberikan masukan, arahan, serta solusi terhadap beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan bahwa guru menunjukkan sikap terbuka terhadap evaluasi yang diberikan kepala sekolah AR karena supervisi yang dilakukan lebih bersifat pembinaan daripada mencari kesalahan guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi di sekolah berjalan secara profesional dan konstruktif.



Gambar 3. Dokumentasi supervisi kelas oleh kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah AR, seperti dokumentasi kunjungan kelas, lembar supervisi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi, serta dokumentasi diskusi antara kepala sekolah dan guru setelah kegiatan supervisi berlangsung. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah benar-benar menjalankan fungsi supervisi akademik secara aktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa AR kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik dalam mendukung kinerja guru. Kepala sekolah AR melaksanakan supervisi akademik secara rutin, melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, serta memberikan evaluasi dan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru. Peran supervisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru karena guru memperoleh arahan, pembinaan, dan motivasi untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kualitas pendidikan di sekolah semakin meningkat.

D. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah AR berupaya menjalankan kepemimpinan yang demokratis dengan tetap menunjukkan ketegasan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah AR menjelaskan bahwa seorang pemimpin sekolah harus mampu menjadi teladan bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah AR menyampaikan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada pemberian perintah kepada guru, tetapi juga harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, memberikan arahan yang jelas, serta membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah AR juga menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang cepat dan tepat ketika sekolah menghadapi berbagai permasalahan.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, beliau menyampaikan:

“Sebagai pemimpin saya harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada guru, baik dalam kedisiplinan, tanggung jawab, maupun etika kerja. Saya juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat ketika sekolah menghadapi permasalahan” (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Hasil wawancara dengan NS guru kelas III menunjukkan bahwa kepala sekolah AR selalu memberikan arahan yang jelas dalam setiap pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga guru dapat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

Ibu NS Guru Kelas III SD Negeri 160 Palembang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah AR selalu menjelaskan tujuan kegiatan sekolah secara rinci sehingga kami memahami tugas masing-masing” (Wawancara dengan Ibu NS, 2026).

Ibu NS Guru kelas III, juga menjelaskan bahwa kepala sekolah AR sangat terbuka terhadap kritik, masukan, dan saran dari guru dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, Bapak HS selaku Pengawas Pembina SD Negeri 160 Palembang, menyampaikan bahwa kepala sekolah AR memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat sekolah sehingga hubungan kerja di sekolah berjalan harmonis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa kepala sekolah AR menunjukkan sikap kepemimpinan yang aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Peneliti melihat kepala sekolah AR hadir lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan secara langsung memantau aktivitas pagi peserta didik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah AR juga terlihat berkomunikasi aktif dengan guru mengenai berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik yang sedang berlangsung di sekolah. Dalam beberapa kesempatan, kepala sekolah AR menghadiri rapat sekolah, memberikan arahan kepada guru, serta terlibat langsung dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan sekolah berlangsung.

Peneliti juga menemukan bahwa kepala sekolah AR memiliki hubungan yang cukup dekat dengan guru sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Ketika terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, kepala sekolah AR terlihat membantu guru dalam mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan secara optimal. Hal tersebut menunjukkan adanya kepemimpinan yang partisipatif dan bertanggung jawab.



Gambar 4. Dokumentasi kepala sekolah memimpin rapat guru di SD Negeri 160 Palembang.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya aktivitas kepala sekolah AR dalam memimpin rapat sekolah, memberikan arahan kepada guru, memantau kegiatan peserta didik, serta terlibat langsung dalam kegiatan akademik dan non-akademik sekolah. Dokumentasi juga menunjukkan interaksi kepala sekolah AR dengan guru dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai bentuk kepemimpinan yang aktif. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah AR telah menjalankan fungsi kepemimpinan secara optimal dalam mendukung kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa AR kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya sebagai leader dengan baik dalam mendukung kinerja guru. Kepala sekolah AR menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam berbagai situasi sekolah. Peran kepemimpinan tersebut memberikan dampak positif terhadap guru karena guru merasa mendapatkan arahan yang jelas, dukungan yang memadai, serta lingkungan kerja yang harmonis. Dengan kepemimpinan yang efektif, kinerja guru menjadi lebih optimal dan tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan lebih baik.

Selain itu, kepemimpinan yang baik menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif di lingkungan sekolah. Guru merasa lebih nyaman dalam bekerja karena kepala sekolah AR selalu memberikan arahan, solusi, dan dukungan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

E. Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berupaya menghadirkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah AR menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan yang semakin pesat menuntut guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang semakin

beragam. Oleh karena itu, kepala sekolah AR terus mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Kepala sekolah AR menyampaikan bahwa inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran digital, pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah AR juga menekankan bahwa inovasi harus terus dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, ia menyampaikan bahwa:

“Saya selalu mendorong guru agar terus berinovasi dalam mengajar, baik melalui penggunaan teknologi, media pembelajaran kreatif, maupun metode pembelajaran yang lebih aktif agar siswa tidak merasa bosan” (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Hasil wawancara dengan Ibu DW guru kelas V, menunjukkan bahwa kepala sekolah AR sering memberikan ide-ide baru kepada guru terkait penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Ibu DW guru kelas V, menjelaskan bahwa kepala sekolah AR sering memberikan saran agar guru menggunakan media visual, video pembelajaran, serta presentasi digital untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Ibu DW guru kelas V SD Negeri 160 Palembang menyatakan:

“Kepala sekolah AR sering menyarankan kami menggunakan video pembelajaran, presentasi digital, dan media visual agar pembelajaran lebih menarik” (Wawancara dengan Ibu DW, 2026).

Bapak HS selaku Pengawas Pembina SD Negeri 160 Palembang, juga menjelaskan bahwa kepala sekolah AR sering memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan kompetensi lainnya agar guru mampu mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa kepala sekolah AR secara aktif mendorong penerapan inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Peneliti melihat beberapa guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru terlihat menggunakan LCD proyektor, video pembelajaran, media presentasi digital, alat peraga edukatif, serta media visual lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut membuat peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya kegiatan pelatihan internal guru yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah AR terlihat memberikan dukungan penuh agar guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.



Gambar 5. Dokumentasi penggunaan media digital di Sekolah SD Negeri 160 PALEMBANG.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di beberapa ruang kelas, seperti penggunaan LCD proyektor, laptop, video pembelajaran, serta berbagai alat peraga pembelajaran lainnya. Dokumentasi juga menunjukkan kegiatan pelatihan guru, workshop internal sekolah, serta kegiatan diskusi guru terkait pengembangan metode pembelajaran inovatif. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah AR benar-benar menjalankan perannya sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa AR kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya sebagai inovator dengan baik dalam mendukung kinerja guru. Kepala sekolah AR aktif mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran

yang lebih kreatif melalui penggunaan teknologi, media pembelajaran inovatif, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik.

Peran inovatif tersebut memberikan dampak positif terhadap guru karena guru menjadi lebih kreatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan kepala sekolah AR turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan dorongan moral, pembinaan, penghargaan, serta semangat kerja kepada guru agar tetap profesional dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah AR menjelaskan bahwa motivasi sangat penting diberikan kepada guru karena tugas guru memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik di sekolah.

Kepala sekolah AR menyampaikan bahwa bentuk motivasi yang diberikan tidak selalu berupa penghargaan materi, tetapi lebih banyak dilakukan melalui pemberian dukungan moral, apresiasi terhadap hasil kerja guru, arahan yang positif, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman agar guru merasa dihargai dan tetap semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya selalu memberikan semangat kepada guru agar tetap profesional dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab” (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Hasil wawancara dengan Ibu DW guru kelas V, menunjukkan bahwa kepala sekolah AR sering memberikan penghargaan verbal terhadap guru yang menunjukkan kinerja baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Guru merasa bahwa apresiasi yang diberikan kepala sekolah AR mampu meningkatkan semangat kerja mereka.

Ibu DW guru kelas V SD Negeri 160 Palembang, juga menyatakan bahwa:

“Kami merasa dihargai karena kepala sekolah AR sering memberikan apresiasi terhadap kerja guru” (Wawancara dengan Ibu DW, 2026).

Ibu DW guru kelas V, juga menjelaskan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi secara langsung ketika guru menghadapi kendala dalam proses pembelajaran maupun tugas administratif. Selain itu, Bapak HS selaku Pengawas Pembina SD Negeri 160 Palembang, menyampaikan bahwa kepala sekolah AR memiliki kemampuan yang baik dalam membangun semangat kerja guru melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa kepala sekolah AR secara aktif memberikan motivasi kepada guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Peneliti melihat kepala sekolah AR memberikan penghargaan verbal kepada guru saat rapat sekolah atas pencapaian maupun keberhasilan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah AR juga terlihat memberikan dukungan moral kepada guru ketika menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Kepala sekolah AR berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan membangun komunikasi yang baik serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan guru.



Gambar 6. Dokumentasi pembekalan motivator di Sekolah SD Negeri 160 PALEMBANG.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan rapat sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah AR dan guru, kegiatan pembinaan guru, pemberian apresiasi terhadap guru berprestasi, serta

berbagai aktivitas sekolah yang menunjukkan adanya hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah AR benar-benar menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan semangat kerja guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa AR kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik dalam mendukung kinerja guru. Kepala sekolah AR memberikan motivasi melalui dukungan moral, penghargaan, pembinaan, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi guru. Peran motivasi tersebut memberikan dampak positif terhadap guru karena guru menjadi lebih semangat, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan motivasi yang diberikan kepala sekolah AR secara berkelanjutan, kinerja guru di sekolah menjadi semakin optimal.

G. Dampak Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NS Guru Kelas III SD Negeri 160 Palembang, diperoleh informasi bahwa seluruh dukungan yang diberikan kepala sekolah AR sebagai fasilitator memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Guru menjelaskan bahwa berbagai bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah AR, seperti bantuan administrasi, pembinaan, supervisi, motivasi, serta penyediaan sarana pembelajaran membuat mereka lebih mudah dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik.

Ibu NS Guru Kelas III SD Negeri 160 Palembang menyampaikan:

“Dengan dukungan kepala sekolah AR, kami lebih mudah menjalankan tugas mengajar dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran” (Wawancara dengan Ibu NS, 2026).

Ibu DW guru kelas V, juga menjelaskan bahwa dukungan kepala sekolah AR berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dalam penyelesaian administrasi pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ibu DW guru kelas V SD Negeri 160 Palembang, ia menyampaikan:

“Sekarang kami lebih disiplin dalam administrasi dan lebih percaya diri dalam mengajar karena selalu mendapat arahan dari kepala sekolah AR” (Wawancara dengan Ibu DW, 2026).

Sementara itu, kepala sekolah AR menjelaskan bahwa seluruh program yang dirancang di sekolah memang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Bapak AR kepala sekolah SD Negeri 160 Palembang, beliau menyatakan:

“Saya berharap fasilitas dan dukungan yang diberikan dapat meningkatkan kinerja guru” (Wawancara dengan Bapak AR, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa dampak dari peran kepala sekolah AR terlihat secara nyata dalam aktivitas guru sehari-hari. Peneliti melihat guru menjadi lebih disiplin dalam kehadiran, lebih tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Peneliti juga menemukan bahwa perangkat pembelajaran guru seperti modul ajar, jurnal pembelajaran, administrasi penilaian, dan media pembelajaran telah tersedia dengan lebih lengkap dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas terlihat lebih aktif karena guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, media pembelajaran yang lebih kreatif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Temuan observasi ini menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru setelah memperoleh dukungan dari kepala sekolah AR.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan guru di Sekolah SD Negeri 160 PALEMBANG.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kinerja guru melalui dokumentasi perangkat pembelajaran yang lengkap, kegiatan supervisi guru, pelatihan guru, rapat evaluasi sekolah, serta aktivitas pembelajaran di kelas yang lebih aktif dan inovatif. Dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab profesional mereka. Hal tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa dukungan kepala sekolah AR memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah AR sebagai fasilitator memberikan dampak positif terhadap kinerja guru di SD Negeri 160 Palembang. Guru menjadi lebih disiplin, kreatif, bertanggung jawab, serta lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Dukungan kepala sekolah AR dalam aspek administrasi, manajerial, supervisi, kepemimpinan, inovasi, dan motivasi terbukti membantu meningkatkan kualitas kerja guru secara menyeluruh. Dengan demikian, peran kepala sekolah AR sebagai fasilitator memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 160 Palembang, kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mendukung pelaksanaan tugas guru melalui berbagai fungsi kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam mengelola sekolah. Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai administrator terlihat dari kemampuannya dalam mengelola administrasi sekolah, seperti penyusunan program sekolah, pengarsipan dokumen, serta membantu guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran. Dukungan administratif tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara terstruktur (Lestari 2025).

Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan fungsi sebagai manajer dengan mengatur pembagian tugas guru sesuai kompetensi yang dimiliki serta mengelola sumber daya sekolah agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran melalui supervisi akademik untuk memberikan evaluasi dan perbaikan terhadap metode mengajar guru (Senang, Sunardi, and Farchani 2024). Dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah menunjukkan keteladanan, komunikasi yang baik, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dengan mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran kreatif dan teknologi pendidikan. Sementara itu, sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan moral, penghargaan, dan semangat kerja kepada guru. Keseluruhan peran tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membantu guru dalam menjalankan tugasnya secara optimal (Imron 2023).

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 160 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa lebih terbantu dalam menyelesaikan tugas administrasi, melaksanakan proses

pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi profesional mereka. Hal ini sejalan dengan teori Imron (2023) kinerja guru yang menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak organisasi pendidikan. Ketika kepala sekolah menjalankan fungsi administrator, manajer, dan supervisor dengan baik, guru menjadi lebih terarah dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Selain itu, fungsi kepala sekolah sebagai leader, inovator, dan motivator turut memberikan dampak pada peningkatan disiplin kerja, kreativitas mengajar, serta semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih aktif dalam menciptakan pembelajaran inovatif dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan adanya dukungan fasilitas, arahan, supervisi, serta motivasi dari kepala sekolah, kinerja guru mengalami peningkatan yang ditandai dengan efektivitas pembelajaran yang lebih baik (Salafudin, Wahid, and Salafudin 2025). Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan berbagai perannya secara menyeluruh demi meningkatkan mutu pendidikan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 160 Palembang telah menjalankan perannya sebagai fasilitator secara optimal dalam mendukung kinerja guru dengan mengintegrasikan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Sebagai administrator, kepala sekolah mampu mengelola administrasi sekolah dan memenuhi kebutuhan pembelajaran guru. Sebagai manajer, kepala sekolah mengatur sumber daya sekolah secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Sebagai leader, kepala sekolah memberikan arahan serta menjadi teladan bagi guru dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab kerja. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dengan mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, serta sebagai motivator melalui pemberian dukungan moral agar guru lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan berbagai peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 160 Palembang, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan, kepala sekolah tetap berupaya mencari solusi melalui kerja sama dan pengelolaan sekolah yang efektif. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai fasilitator terbukti memiliki kontribusi yang penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme dan kinerja guru

5. REFERENCES

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alif, Luthvi Azizah, and Tiadilona Wayan. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Systematic Literature Review." *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 11(2): 53–62.
- Amelia, Ulya. 2023. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 68–82.
- Aziz, Ahmad Zaini. 2015. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *el-Tarbawi* 8(1): 69–92.
- Buku Ajar Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Di Dunia Pendidikan*. 2025. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=NFNpEQAAQBAJ>.
- Fauzi, Irvan, Mu'alimin Mu'alimin, and Mulyono Mulyono. 2025. "Strategi Kepemimpinan

- Instruksional Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Tinjauan Sistematis.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2(3): 1–9.
- Febriani, Budi, Yusman Yusman, Leli Hasanah Lubis, Yuslinda Yuslinda, and Monica Mulyani Batubara. 2026. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5(1): 5106–14.
- Huda, Nurul, Dina Kusuma Astuti, Ananda Avavidya, and Klara Innata Arishanti. 2024. “Pembekalan Persiapan Memasuki Pendidikan Lanjutan Bagi Peserta Didik Kelompok Belajar Bina Cendikia Lenteng Agung, Jakarta Selatan.” *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 4(2): 61–68.
- Imron, Muzammil. 2023. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru.” *Journal Creativity* 1(1): 41–62.
- Isti’anah, Muftilatul. 2025. “Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Jombang.”
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1): 25–37.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. 2023. “Laporan Kinerja Pendidikan Indonesia.”
- Kinasih, Arum Mawar, and M Pd Risminawati. 2017. “Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta.”
- Legi, Hendrik. 2024. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Pembelajaran*. PT Publica Indonesia Utama.
- Lestari, Indah, Abdul Rahman Merjuki, Ade Susrianti, Dea Melsanda, Malinda Atma Negara, Yuniati Yuniati, and Johan Andriesgo. 2025. “Peran Administrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 547–61.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila, Alifa, and N Fathurrohman. 2022. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 9544–49.
- Nugroho, Fajar Setyo, Sri Surachmi, and Moh Kanzunudin. 2024. “Super Morena Silat Manja Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Tayu.” In *SABDA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia)*.
- Nurchaeni, S. 2023. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.” In *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Permatasari, Futika, Nia Agus Lestari, Chitra Dewi Yulia Christie, and Imam Suhaimi. 2023. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4(3): 923–44.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sakinah, Eva, Nadia Khoirunnisa, and Cut Kumala Sari. 2025. “Kinerja Guru.” *Cognitivism: Journal of Educational Research and Development* 1(2): 91–100.
- Salafudin, Umi Bariroh, Abdul Wahid, and Moh Anwar Salafudin. 2025. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdit Kartika Buana Boja Kendal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 324–38.
- Senang, Senang, Sunardi Sunardi, and Muhamad Wildan Farchani. 2024. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3(2): 109–17.
- Setyaningsih, Kris. 2019. “Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 1–18.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2020. “Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 157–79.
- Sun, Jingping, and Kenneth Leithwood. 2015. “Direction-Setting School Leadership Practices: A Meta-Analytical Review of Evidence about Their Influence.” *School effectiveness and school improvement* 26(4): 499–523.

Unesco. 2022. "Global Education Monitoring Report."

Wawancara dengan Bapak AR, Ibu NS, Ibu Dw, Bapak HS. 2026. "Wawancara Kepala Sekolah, Guru & Pengawas: Peran Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Dalam Mendukung Kinerja Guru." *Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang*.